

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Analisis

Kehidupan ini, kata analisis seringkali didengar, bahkan dalam kegiatan kehidupan analisis tentunya akan ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisis merupakan suatu usaha untuk mengamati secara detail sesuatu hal dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunannya untuk dikaji lebih lanjut. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya”.

Sugiyono (2019:335) menyatakan ”Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola lain selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menemukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan”. H.A. Wahab (2017:78) menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu konsep atau struktur menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki atau susunannya”.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Analisis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui secara detail keadan sebenarnya untuk dikaji lebih lanjut.

2.1.2 Pengertian Belajar

Kehidupan ini belajar sangatlah dibutuhkan. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi melalui pengalaman-pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan atau usaha yang dilakukan bertujuan untuk perubahan didalam seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan alam, keterampilan, dan sebagainya.

Sardiman (2016:20) mengatakan “Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Slameto (2015:2) mengatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pengalaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak”.

James O. Whittaker menyatakan “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan menuju perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

2.1.3 Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap individu pasti mempunyai perbedaan antara satu sama lain. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap peserta didik. Perbedaan tingkah laku inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajarnya, dimana dalam proses belajarnya ada materi yang dianggap sulit dan ada juga materi yang mudah dimengerti. Dalam hal ini semangat siswa dapat berubah-ubah dari semangat belajar hingga malas belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang akan dialami oleh sebagian peserta didik baik di sekolah dasar, maupun di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Khairani (2017:187) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan aktivitas bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang amat sulit, kadang-kadang tidak, kadang-kadang

dapat cepat menangkap apa yang dipelajari”. Marlina (2019:46) menyatakan “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antar kemampuan yang sebenarnya yang dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung”.

Muhibbin (2017:175) menyatakan “Kesulitan belajar adalah menurunnya kinerja akademik dan munculnya *misbehavior* siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah, karena faktor intern siswa dan ekstern siswa”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana para peserta didik tidak dapat belajar secara baik, dikarenakan adanya gangguan baik dari dalam maupun dari luar peserta didik.

2.1.4 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Perubahan tingkah laku merupakan salah satu tujuan belajar, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam proses belajar. Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar yaitu : Faktor Intern, faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, sedangkan Faktor Ekstern erat kaitanya dengan faktor dari luar individu seperti lingkungan sosial maupun lingkungan keluarga. Slameto (2015 :54) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan Faktor Eksternal adalah faktor yang ada diluar individu”.

- a). Faktor Intern diantaranya adalah: 1). Faktor Jasmaniah terdiri dari: faktor kesehatan dan cacat tubuh. 2). Faktor Psikologi terdiri dari: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan 3). Faktor Kelelahan terdiri dari: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b). Faktor Ekstern diantaranya adalah: 1). Faktor Keluarga terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. 2). Faktor Sekolah

terdiri dari: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pembelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan bentuk kehidupan masyarakat. 3). Faktor Masyarakat terdiri dari: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Ihsana (2017:32) menyatakan “ Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dalam pembelajaran ada dua faktor yaitu Faktor Internal dan Eksternal”. Faktor tersebut sebagai berikut :

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti jasmaniah, psikologi dan kelelahan
- b. Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Muhammedi, dkk (2017:21) menyatakan “Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dalam pembelajaran ada dua yaitu Faktor Internal (faktor dari dalam diri) dan Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik)”. Faktor tersebut sebagai berikut :

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang terdiri dari faktor jasmaniah dan psikologi.
- b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu: Faktor Internal yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut yaitu fisik dan Jasmani, dan Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebab lingkungan keluarga dan masyarakat sangatlah mempengaruhi minat belajar peserta didik.

2.1.5 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua istilah kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang peroleh ketika melakukan sesuatu kegiatan. Belajar adalah kegiatan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan menuju perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku yang belum tahu menjadi lebih tahu saat melakukan proses belajar.

Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Nana Sudjana (2016:22) menyatakan “Hasil belajar kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jumanta Hamdayana (2016:28) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan diri, dari keadaan yang belum tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari yang belum mampu melakukan, menjadi mampu melakukan”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu kegiatan yang merubah perilaku dari yang belum mengetahui menjadi lebih mengerti.

2.1.6 Pengertian Pelajaran IPA

IPA adalah salah satu ilmu pembelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik di tingkat SD. Pendidikan IPA merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang gejala alam disekitar dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan ini sangat penting untuk dipelajari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk dikembangkan dan menjelajahi serta memahami alam di sekitar.

Asih Widi dan Eka (2015:22) menyatakan “IPA merupakan bagian dari ilmu, yang memiliki ciri khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual ,baik berupa fakta atau kejadian dan berkaitan dengan sebab dan akibat”. Samadi dan Istarani (2016:4) menyatakan “IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan oleh manusia”.

Siti, dkk (2017:3) menyatakan “IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, serta disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala alam”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar serta fenomena-fenomena yang terjadi di alam semesta.

2.1.7 Materi Sifat dan Perubah Benda

a. Pengertian Benda dan Perubahan Benda

Benda adalah sesuatu yang dapat kita lihat atau yang kita jumpai dalam lingkungan kehidupan kita, seperti batu, air dan lainnya serta memiliki sifat-sifat. Perubahan wujud benda adalah suatu aktivitas benda yang mengalami perubahan bentuk dari semula ke bentuk lainya yang diakibatkan oleh suatu gejala peristiwa dari benda tersebut.

b. Wujud Benda

Benda dapat dibedakan menjadi tiga wujud sebagai berikut :

1. Benda padat, misalnya batu, kayu, besi, kertas
2. Benda cair, misalnya air, kecap, minyak tanah
3. Benda gas, misalnya udara



Gambar 2.1 Wujud Benda
<https://www.google.com/url>

c. Sifat Sifat Benda

Dari ketiga wujud benda, benda juga memiliki berbagai sifat-sifat yang berbeda-beda antara benda padat, cair dan gas. Adapun sifat-sifat perubahan benda tersebut sebagai berikut :

1. Benda Padat

Benda padat memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Mempunyai bentuk tetap
- b. Benda memiliki massa
- c. Dapat berubah bentuk dengan cara tertentu, misalnya ditekan, dipotong atau dipukul

2. Benda Cair

Benda cair memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Bentuknya dapat berubah sesuai wadahnya
- b. Mengalir dari tempat tinggi ke rendah
- c. Menekan ke segala arah
- d. Meresap melalui celah kecil

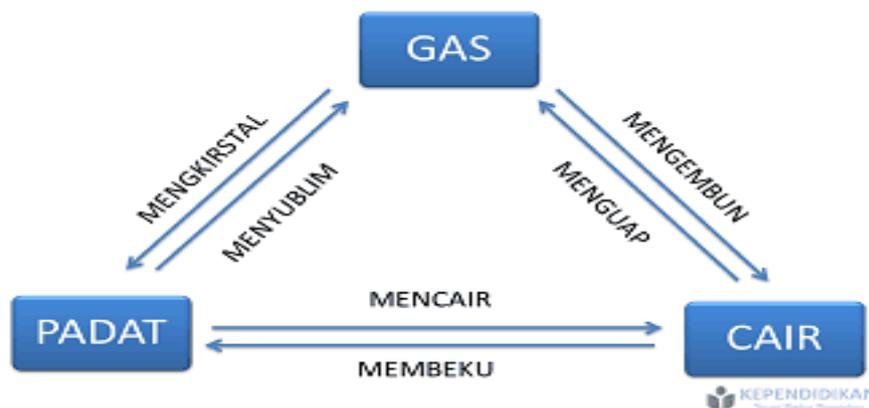
3. Benda Gas

Benda gas memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Benda gas menekan segala arah
- b. Benda gas mempunyai bentuk dan volume sesuai wadahnya.

d. Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud benda dapat terjadi dikarenakan adanya perubahan suhu, ukuran serta berkurangnya zat pada benda, sehingga benda tersebut mengalami perubahan wujud.



Sumber: <https://www.google.com/url,wujud> benda

Gambar 2.2 Perubahan Wujud Benda

1. Membeku

Membeku merupakan perubahan wujud benda dari cair menjadi bentuk padat. Contohnya adalah air yang dibekukan didalam kulkas.

2. Mencair

Mencair adalah suatu proses perubahan benda dari benda padat ke benda cair. Contoh: es batu yang dikeluarkan dari kulkas dan ditempatkan di ruangan yang terbuka.

3. Menguap

Menguap adalah proses perubahan dari benda cair menjadi gas, yang diakibatkan adanya pemanasan. Contoh: pada saat memasak air panas dan pada saat air akan matang maka akan keluar uap dari dalam tempat memasak tersebut.

4. Mengembun

Mengembun adalah proses perubahan benda dari gas menjadi cair. Contoh: pada saat kita memasak air maka terjadilah penguapan di dalam panci, ketika pada saat membuka tutup panci maka akan terlihat butiran air ditutup panci tersebut. Butiran air tersebut disebut air yang mengembun.

5. Mengkristal

Mengkristal adalah proses perubahan benda dari gas menjadi benda padat. Peristiwa ini disebabkan oleh adanya pelepasan energi panas. Contoh: perubahan uap air menjadi bentuk salju.

6. Menyublim

Menyublim adalah proses perubahan wujud benda dari benda padat menjadi gas. Contoh: benda yang mengalami perubahan menyublim ini adalah kapur barus yang disimpan didalam tempat tertutup.

2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang ada pada jenjang mata pelajaran di tingkat sekolah dari SD sampai Perguruan tinggi. Minat belajar IPA pada sekolah SD Negeri 040492 Batukarang Kec. Payung sangatlah kurang, terutama pada materi Sifat dan Perubahan Benda, hal ini diakibatkan karena

kesulitan siswa dalam memahami materi, maka hasil belajar siswa tidak mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin melakukan analisis tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang Kec. Payung pada materi Sifat dan Perubahan Benda. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi Sifat dan Perubahan benda maka akan menggunakan pengumpulan data tes dan wawancara, tes yang digunakan adalah berupa soal esai dan wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi Sifat dan Perubahan Benda.

2.3 Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa pada materi sifat dan perubahan benda di kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang Kec. Payung Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal sifat dan perubahan benda pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang Kec. Payung Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan siswa pada materi sifat dan perubahan benda pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang Kec. Payung Tahun Ajaran 2021/2022 ?

2.4 Definisi Operasional

Agar tidak salah persepsi akan diharapkan dan terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Analisis adalah suatu kegiatan untuk mencari inti dari permasalahan yang ada di SD Negeri 040492 Batukarang Kec. Payung dan disimpulkan secara fakta.
2. Belajar adalah suatu kegiatan siswa SD Negeri 040492 Batukarang Kec. Payung untuk menambah pemahaman dari yang belum mengerti menjadi lebih mengerti.

3. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana para peserta didik SD Negeri 040492 Batukarang Kec. Payung tidak dapat belajar secara baik, dikarenakan adanya gangguan baik dari dalam maupun dari luar peserta didik.
 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SD Negeri 040492 Batukarang Kec. Payung terbagi menjadi dua yaitu: faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri sendiri), dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat).
 5. Hasil belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa SD Negeri 040492 Batukarang Kec. Payung untuk memperoleh hasil dari kegiatan yang dilakukan.
 6. Pembelajaran IPA adalah mempelajari tentang alam sekitar serta tempat tinggal dan juga mempelajari alam semesta dan jagat raya beserta fenomena-fenomena yang terjadi yang dipelajari siswa SD Negeri 040492 Batukarang Kec. Payung.
 7. Benda adalah segala sesuatu yang dapat dilihat oleh siswa SD Negeri 040492 Batukarang Kec. Payung yang berada di tempat tinggal siswa seperti air, besi dan batu.
- 